

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan sains dan teknologi di era modern ini. Dalam mempelajari matematika tidak cukup bila hanya dibaca dihafal rumusnya secara berulang-ulang, melainkan juga harus melibatkan berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan individual dan daya pikir siswa. Oleh karena itu pembelajaran matematika perlu ditanamkan kepada siswa sejak kecil. Hal ini dapat dilihat bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari sejak SD sampai SMA bahkan perguruan tinggi.

Belajar merupakan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara umum mutu pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar siswa tersebut pada hakikatnya berhubungan erat dengan tujuan pengajaran yaitu perubahan tingkah laku pada diri siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam pelajaran matematika masih sering ditemukan hasil belajar yang belum memuaskan. Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dirasa cukup sulit dan tidak menarik bagi banyak

siswa di sekolah. Hal ini berdampak buruk bagi hasil belajar siswa. Adanya bukti dari hasil evaluasi pelajaran matematika tiap semester maupun ujian akhir yang masih sering di bawah standar mata pelajaran lain. Selain itu juga bisa disebabkan oleh cara mengajar guru yang kurang tepat dalam proses pembelajaran. Keadaan ini sungguh sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan cara menerapkan suatu metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran ini, siswa mengerjakan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru secara bersama-sama dengan saling membantu satu dengan yang lainnya dalam satu kelompok atau satu tim. Kelompok yang dibentuk ini bersifat heterogen dimana keberhasilan kelompoknya tergantung pada kemampuan dan aktivitas dari anggota kelompok. Hasil yang dicapai dalam kerja kelompok bersifat menguntungkan untuk seluruh anggota kelompok. Dalam metode pembelajaran kooperatif ini siswa tidak hanya dilatih tentang sikap keunggulan individual yang menentukan keberhasilan kelompok, tetapi juga semangat dan keterampilan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif ini dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa terutama melalui permasalahan yang diberikan oleh guru untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan

menerapkan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu alternatif pembelajaran kooperatif yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran tipe STAD (*Student Team Achievement Divisions*) dan tipe *Student Facilitator and Explaining*.

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling sederhana diterapkan dalam kelas. Metode pembelajaran ini dicirikan dengan pembentukan suatu kelompok kecil yang heterogen untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dan terdapatnya penghargaan kelompok atas kerja sama yang paling baik diantara kelompok-kelompok yang dibentuk. Gagasan utama dari STAD adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru. Jika para siswa ingin agar tim nya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus membantu teman satu tim nya untuk bisa melakukan yang terbaik (Robert E. Slavin ,2009: 12)

Selain itu, pada tahap pelaksanaannya akan ada kuis yang dikerjakan secara individual. Menurut Slavin (2009: 12) meski para siswa belajar bersama, mereka tidak boleh saling bantu dalam mengerjakan kuis. Tiap siswa harus tahu materinya. Tanggung jawab individual seperti ini akan memotivasi siswa untuk memberi penjelasan dengan baik satu sama lain, karena satu-satunya cara bagi tim untuk berhasil adalah dengan membuat semua anggota tim menguasai cara penyelesaian dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

Metode pembelajaran yang lainnya adalah *Student Facilitator and Explaining*. *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu alternatif untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika. Dengan metode ini suasana pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan. Hal ini disebabkan karena peran siswa dalam memfasilitasi dan menjelaskan materi kepada siswa lainnya. Siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru melalui penjelasan siswa yang lainnya. Dalam kenyataannya, tidak sedikit siswa yang tidak berani bertanya kepada guru bila mereka belum paham atau ada kesulitan pada suatu materi pembelajaran tertentu. Siswa akan lebih nyaman bila bertanya kepada siswa lain yang lebih paham dengan materi matematika yang disampaikan oleh guru. Sehingga dengan metode *Student Facilitator and Explaining* siswa akan lebih kreatif dan lebih percaya diri dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “Eksperimentasi Pembelajaran Matematika *Student Facilitator and Explaining* dan STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa (Penelitian Eksperimen pada Kelas VII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013)” dengan pertimbangan bahwa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta belum pernah diadakan penelitian sejenis serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan

metode *Student Facilitator and Explaining* dan STAD bila diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa terhadap matematika tidak hanya karena kemampuan siswa yang kurang, tetapi hal itu bisa terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.
3. Ada kemungkinan perbedaan hasil belajar siswa disebabkan oleh perbedaan aktivitas belajar siswa dan metode yang digunakan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa, yang meliputi minat belajar, kerja kelompok, dan besarnya perhatian terhadap pembelajaran matematika.
2. Metode pembelajaran, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Student Facilitator and Explaining* dan STAD.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penggunaan metode *Student Facilitator and Explaining* dan STAD terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara metode pembelajaran (*Student Facilitator and Explaining* dan STAD) dan aktifitas belajar terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa. Sedangkan secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Menganalisis dan menguji pengaruh metode *Student Facilitator and Explaining* dan STAD terhadap hasil belajar matematika.
2. Menganalisis dan menguji pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

3. Menganalisis dan menguji interaksi antara metode pembelajaran (*Student Facilitator and Explaining* dan STAD) dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dan STAD terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari aktivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang metode-metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi siswa, meningkatkan keaktifan dan minat dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk penelitian dengan variabel yang sejenis.